

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Di zaman globalisasi ini, kebutuhan dan tantangan di dunia kerja menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mampu bersaing dalam berbagai bidang dengan pengalaman atau keahlian profesional yang dimiliki. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mampu menghadapi persaingan, dan memanfaatkan peluang kerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional perlu disesuaikan dengan program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah melalui program pendidikan tingkat lanjut.

Menurut laporan dari kominfo.go.id (2023), pemerintah terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Langkah ini dilakukan dengan memperkuat aspek praktik dalam kurikulum pendidikan vokasional melalui program magang. Meski demikian, program magang di Indonesia masih mengalami kendala terkait keterbatasan tempat magang, baik dari segi jumlahnya maupun kesesuaiannya dengan kebutuhan industri. Disamping itu, banyak negara yang sedang menghadapi masa aging population, yang meningkatkan permintaan akan tenaga kerja muda dari luar negeri. Sebagai contoh, Hungaria memiliki populasi lanjut usia yang mencapai 20% dari total populasi. Dengan melihat peluang tersebut, Pemerintah, bekerja sama dengan KADIN Indonesia, bermitra dengan Markija Berdaya untuk merancang model bisnis inovatif yang mengizinkan mahasiswa Politeknik dan Sekolah Vokasi untuk menjalani program magang selama satu hingga dua tahun di negara-negara industri.

Kesiapan kerja merupakan kondisi secara keseluruhan individu yang mencakup aspek mental, fisik, pengalaman, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu (Stevani, 2015). Kesiapan kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri mereka dalam mempersiapkan diri untuk berkarir. Efikasi diri mencerminkan bahwa proses belajar yang telah dijalani seseorang tercermin dalam perubahan perilaku yang membentuk kesiapan untuk bekerja. (Puri, 2017). Menurut Pool dan Sewell (dalam Sariroh dan Yulianto, 2018), aspek-aspek kesiapan kerja ada empat, yaitu : Pertama, skill

(keterampilan). Kedua, knowledge (pengetahuan). Ketiga, understanding (pemahaman). Keempat, personal attributes (atribut kepribadian).

Komunikasi memiliki peran vital dalam sebuah organisasi. Menurut Kompas.com (2022), salah satu fungsi utama komunikasi dalam organisasi adalah menciptakan dan menjaga hubungan yang positif yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan, juga di antara sesama karyawan. Dalam kerangka kerja organisasi, komunikasi bisa disamakan dengan sirkulasi darah atau sistem saraf. Karenanya, peran komunikasi sangatlah penting untuk kelangsungan hidup organisasi.

Mengutip buku "Teori Perilaku Organisasi" (2021) karya Marisi Butarbutar, dkk., komunikasi melibatkan sejumlah kegiatan manusia dan memainkan peran penting dalam suatu organisasi untuk mengirimkan atau menerima informasi menggunakan berbagai jenis media. Menurut Hafied Cangara dalam bukunya "Pengantar Ilmu Komunikasi" (2016), media merupakan instrumen atau sarana yang dipakai untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Riinawati dalam bukunya "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi" (2019) menyatakan bahwa media memiliki peran yang krusial dalam komunikasi karena kemampuannya yang efisien dalam mencapai para penonton. Efisiensi ini tercapai karena, dengan media tertentu, komunikator hanya perlu mengirimkan pesan sekali agar pesan tersebut dapat tersebar luas ke komunikan.

Menurut Amir, dkk (2018) magang atau internship adalah proses pembelajaran seseorang yang diimplementasikan di dunia kerja. Sama halnya dengan Kerja Profesi (KP), magang merupakan aktivitas yang memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa tentang dunia kerja. Fungsi magang adalah untuk memperkenalkan dunia kerja secara langsung di perusahaan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Program Kerja Profesi menjadi salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa, terutama pada Universitas Pembangunan Jaya. Mahasiswa diwajibkan mengikuti program Kerja Profesi di perusahaan-perusahaan yang relevan dengan bidang yang ditekuni dan pelajari. Sebagai salah satu syarat Tujuan diadakannya program Kerja Profesi ini adalah untuk memperlihatkan gambaran secara langsung mengenai dunia kerja terhadap mahasiswa tingkat akhir agar mahasiswa mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya secara teori selama ini di

lapangan secara langsung. Mahasiswa melakukan Kerja Profesi di saat libur semester 6 (enam) ke semester 7 (tujuh). Kerja Profesi memiliki bobot 3 (tiga) SKS, dengan jam kerja minimal 400 jam dan selama minimal 3 bulan, mahasiswa harus memenuhi syarat tersebut (Universitas Pembangunan Jaya, 2021).

Sebagai mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya, praktikan menjalankan Kerja Profesi di divisi Media Communication pada perusahaan Pertamina Foundation. Sebagai seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menjalankan Kerja Profesi di Pertamina Foundation selama 3 (tiga) bulan. Praktikan diberikan tugas menjadi content creator dan media monitoring. Tugas yang dilakukan praktikan sebagai content creator diantaranya yaitu praktikan bertanggung jawab untuk membuat konten video reels Instagram dan TikTok, serta membuat content brief pada media sosial Instagram. Pada pembuatan konten video reels Instagram dan TikTok, praktikan diminta untuk mengisi VO content, editing, planning, serta production video content di Instagram dan TikTok Pertamina Foundation.

Menurut Sari dan Rana Akbari (2020), media komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses komunikasi bagi penggunanya. Media komunikasi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Media sangat dibutuhkan dalam perusahaan selain untuk menciptakan citra baik perusahaan, media juga menjadi sarana untuk menyebarkan informasi yang ingin disampaikan perusahaan kepada publik. Media juga dibutuhkan dalam perusahaan karena tidak mungkin sebuah perusahaan dapat menjangkau seluruh karyawannya secara langsung. Dengan hadirnya media komunikasi internal, komunikasi menjadi lebih efektif dalam menyebarkan informasi secara merata dan serempak kepada seluruh karyawan.

Menurut Elmy (2022), content creator merupakan profesi yang membuat suatu konten, seperti teks, suara, video, gambar, ataupun gabungan dari keduanya atau bahkan lebih. Konten tersebut disiapkan khususnya untuk media digital. Peran penting dari seorang content creator adalah membantu menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada publik melalui konten gambar, video, atau tulisan yang dibuat dengan semenarik mungkin. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari publik yang melihat konten tersebut. Adapun jenis-jenis konten yang biasa dibuat oleh content creator adalah promosi dan penjualan, tulisan, podcast, kecantikan, dan public speaking. Melalui jenis-

jenis konten yang dibuat oleh content creator, peran yang dimiliki dalam industri media dan komunikasi adalah untuk strategi pemasaran, promosi online, memberikan informasi kepada audiens, kebutuhan branding, dan sebagai media komunikasi dengan audiens. Menurut Suryanata (2015), media monitoring adalah proses pemantauan atau pengawasan. Hasil pemantauan dan analisis ini digunakan sebagai panduan untuk mengelola berbagai media di masa depan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Peran penting dalam melaksanakan media monitoring adalah membuat perusahaan dapat tetap mengikuti apa yang dikatakan tentang organisasi, perusahaan, merek, tren industri, dan tren menarik lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

1. Mempelajari menganalisa konten mulai dari riset, perencanaan, produksi, hingga mengelola media sosial
2. Mempelajari cara membuat konten di media sosial, termasuk dalam bentuk foto maupun video
3. Mempelajari cara melakukan media monitoring
4. Meningkatkan kemampuan menulis melalui latihan
5. Melatih keterampilan kreativitas, soft skills dan hard skills
6. Melatih komunikasi antar divisi dan kerjasama tim

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

1. Mendapatkan wawasan serta keterampilan bekerja sebagai divisi Media Communication Officer
2. Mendapatkan wawasan dalam pembuatan content brief di media sosial Instagram
3. Mendapatkan kemampuan dalam melakukan media monitoring
4. Memperoleh kemahiran untuk mendesain serta editing konten video.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Pertamina Foundation, sebuah yayasan yang didirikan oleh PT Pertamina (Persero), bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan yang terkait dengan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan memberikan kontribusi

positif kepada para pemangku kepentingan. Fokus utama Pertamina Foundation adalah pada pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi sosial, pendidikan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, yayasan ini juga menyelenggarakan program magang dan relawan untuk mendukung lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Dalam upaya ini, kolaborasi dengan berbagai bidang menjadi keunggulan perusahaan yang telah dilakukan. Adapun dalam menjawab berbagai tantangan dari stakeholders, Pertamina Foundation memiliki program seperti pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan TI, perluasan jaringan pemangku kepentingan, dan pemusatan pemuda. Langkah dari transformasi yang dilakukan oleh Pertamina Foundation adalah untuk mencapai tujuannya sebagai World Class Foundation.

Praktikan memilih Pertamina Foundation sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi ini dilatarbelakangi oleh keinginan praktikan yang berkeinginan untuk mengembangkan karier dalam bidang Public Relations, dan dapat mengantongi kemampuan di bidang industry CSR khususnya di bidang media communication officer. Dimana memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan program Pemberdayaan Masyarakat pada sosial media. Hal ini akan menambahkan pengetahuan dan wawasan baru, dan memperdalam khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi dengan minor Public Relations. Hal ini juga selaras dengan apa yang praktikan pelajari selama di perkuliahan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat CV dan Surat Lamaran Kerja, serta mengirim ke beberapa perusahaan																				
2	Interview Kerja Profesi (KP)																				
3	Pelaksanaan Kerja Profesi (KP)																				

Jumat. Namun, praktikan juga dapat bekerja secara online atau WFH (Work From Home). Seminggu setelah praktikan bekerja di Pertamina Foundation, praktikan langsung mendapatkan surat keterangan (penerimaan) Kerja Profesi (KP).

Perusahaan membagikan surat keterangan Kerja Profesi dengan menggunakan template dari perusahaan. Setelah itu, praktikan memulai proses pengurusan dokumen untuk Kerja Profesi dan menyusun laporan tentang kegiatan Kerja Profesi yang dilakukannya dari bulan Juli hingga September. Praktikan menyusun laporan kerja profesi pada waktu senggang kerja karena akan lebih mempermudah dalam melengkap data mengenai perusahaan yang kurang. Lalu, praktikan mulai melaksanakan diskusi bersama dosen pembimbing Kerja Profesi (KP) yang dimulai pada bulan Juni hingga September 2023. Dan praktikan menjalani bimbingan sebanyak empat kali, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya.

